

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK

---

Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan

(Studi Kasus Program **Kriminal Buser** Investigasi **Episode Bila Madu Jadi Racun**)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Kriminologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**Rika Azkaditya**

NPM: 187510013

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

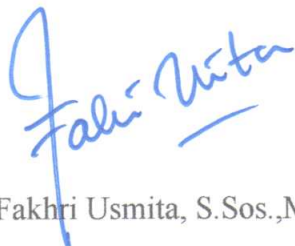
Nama : Rika Azkaditya  
Npm : 187510013  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Penelitian : Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan  
(Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila  
Madu Jadi Racun)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi usulan penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 10 Maret 2022

Turut Menyetujui  
Program Studi Kriminologi

Ketua



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Pembimbing



Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Rika Azkaditya  
Npm : 177510288  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan  
(Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Ketua



Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Sekretaris



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

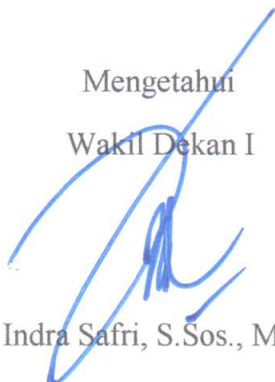
Anggota



Askarial, SH., MH

Mengetahui

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si


# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

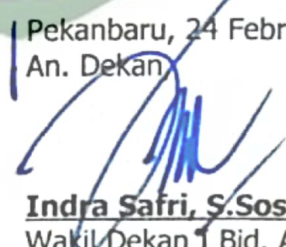
### BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0056/UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 23 Februari 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 24 Februari 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rika Azkaditya  
NPM : 187510013  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Potensi Tanyangan Kriminal Sebagai Media Belajar  
Kejahatan ( studi Kasus Program Kriminal Buser  
Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun).  
Nilai Ujian : Angka : " 85,73 " ; Huruf : " A "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Askarial,SH.,MH	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 24 Februari 2022  
An. Dekan

  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan 1 Bid. Akademik

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 0056/UIR-FS/KPTS/2022

## TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

### DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
  2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
  4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
  5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Rika Azkaditya
N P M	: 187510013
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Potensi Tanyangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan ( studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun).

**Struktur Tim :**

- |                                   |                                      |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim  | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Askarial,SH.,MH                | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 4. M. Zulherawan . M.Sc           | Sebagai Notulen                      |

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 24 Februari 2022  
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.  
NPK: 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rika Azkaditya  
NPM : 187510013  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Judul Skripsi : Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan  
(Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun)

Naskah skripsi ini telah diberlakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai suatu karya ilmiah


Pekanbaru, 10 Maret 2022

An. Tim Penguji


Ketua

Sekretaris

  
Riky Novarizal, S.Sos., M.krim


  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Anggota

  
Askarial, SH., MH

Mengetahui

Wakil Dekan I

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

## KATA PENGANTAR

Penulisan dari karya ilmiah ini dimaksud tidak lain adalah untuk memenuhi salah satu penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, adapun dengan mengangkat penelitian yang berjudul **“Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan (Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun)”**

Adapun dalam proses penyelesaian skripsi yang penulis lakukan telah banyak memperoleh bimbingan, motivasi, semangat, dan serta pengarahan yang penulis dapat dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan dan mengungkapkan rasa syukur serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL, Sebagai rektor Universitas Islam Riau yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si sebagai Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim sebagai ketua program studi dari ilmu kriminologi yang sudah memberikan kesempatan kepada diri penulis dalam belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim yang berperan sebagai pembimbing yang bersedia dan berkenan meluangkan waktu yang

dimilikinya untuk melakukan dan memberikan bimbingan, arahan kepada diri penulis selama dalam waktu menyelesaikan skripsi ini.

5. Teruntuk seluruh dosen dan kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, terkhusus pada program studi ilmu kriminologi yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
6. Teruntuk Ibuku Putri Sulistyorini, Mbah Sudjianto dan Mbah Dience yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan kuliah dari awal menjadi maba hingga sampai pada per-skripsian ini.
7. Teruntuk Oom dan Tanteku; Rahardy, Niken, Artin, Fauzan, Assalwa, Fauzan, Ngatman, dan Hellen yang terus memberi semangat dan motivasi selama perkuliahan.
8. Teruntuk sahabatku, Anggi Octaviyanti, Putri Mhelsy, Annisa Meiranti, Anisa Fitriyani, Tania Vanessa, Farhan Khandeva dan Probo Asdn yang selalu mengajak nongkrong walaupun lagi pusing skripsian.
9. Teruntuk Arie Perdana S.Sos yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah melakukan semuanya dengan baik sejauh ini. Terimakasih sudah mau dipaksa untuk bekerja keras.
11. Untuk semua teman-teman seperjuangan kriminologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semua warna dalam kehidupan serta pengalaman yang penulis rasakan selama duduk dibangku perkuliahan.

12. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Benua Fotocopy yang menjadi langganan dan suport selama masa kuliah penulis walaupun jarang memberikan diskon.

Pada akhirnya penulis berharap mendapat ilmu yang bermanfaat Selama duduk dibangku perkuliahan dan ridho dari allah SWT, serta rasa syukur dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini semoga bermanfaat bagi diri penulis maupun bagi pembaca.

Pekanbaru, 21 Maret 2022

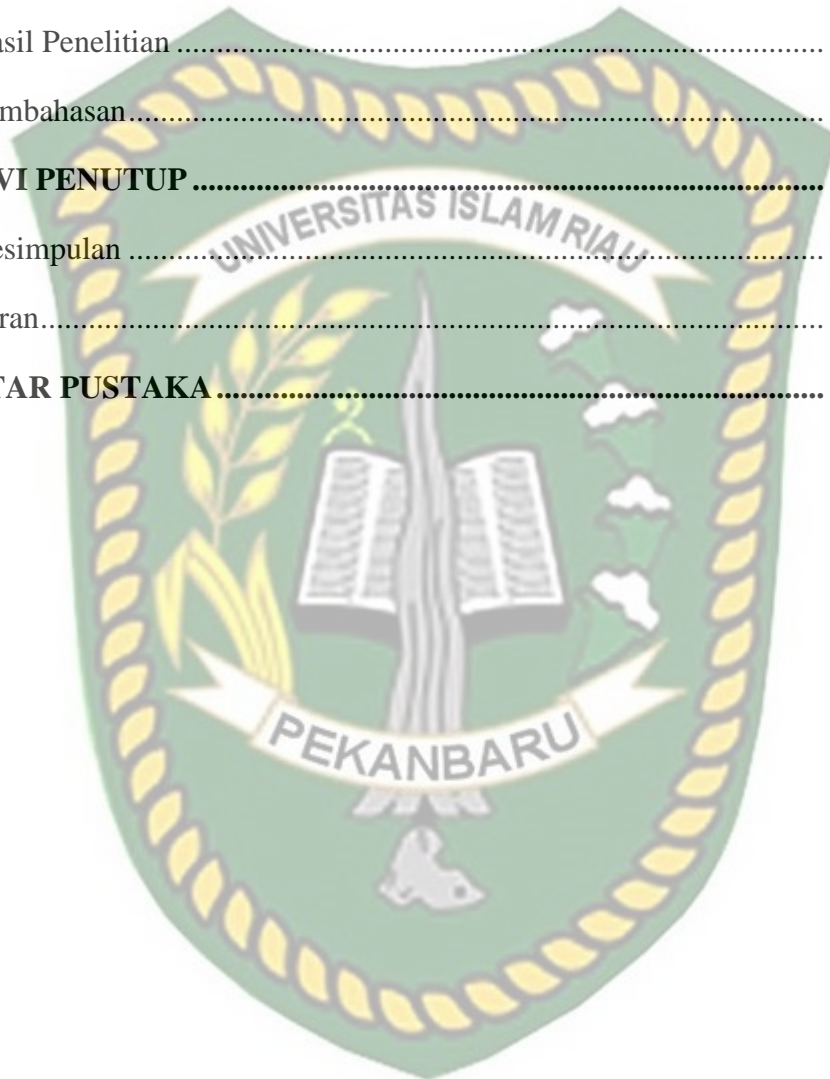
Rika Azkaditya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA .....</b>	<b>iii</b>
<b>SK TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
2.1 Studi Kepustakaan.....	12
2.1.1 Potensi .....	12
2.1.2 Kejahatan.....	14
2.1.3 Media .....	17
2.1.4 Tayangan .....	18

2.1.5 <i>News Making Criminology</i> .....	20
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Landasan Teori.....	23
2.3.1 <i>Differential Association</i> .....	23
2.4 Kerangka Berpikir.....	25
2.5 Konsep Operasional .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	28
3.2 Metode Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisa Data.....	32
3.7 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	33
3.8 Sistematika Penulisan .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Youtube .....	36
4.1.1 Sejarah You tube.....	38
4.1.2 Manajemen Pendiri You tube.....	40
4.1.3 Prestasi You tube.....	40
4.1.4 Produk You tube .....	42
4.2 SCTV .....	43
4.2.1 Visi dan Misi SCTV .....	44
4.2.2 Logo SCTV .....	44
4.2.3 Filosofi Perusahaan SCTV .....	45

4.2.4 Jangkauan Siaran SCTV .....	47
4.2.5 Target Audiensi SCTV .....	49
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	50
5.2 Pembahasan .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Nama Stasiun Televisi Nasional di Indonesia .....	2
1.2 Daftar Nama Tayangan Berita Kriminal .....	5
1.3 Media Televisi yang Menginspirasi Untuk Melakukan Kejahatan.....	8
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	33
4.1 Jangkauan Siaran Televisi SCTV .....	47
5.1 Tayangan Buser Investigasi Kriminal Bila Madu Jadi Racun .....	50



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Chanel You Tube SCTV .....	7
1.2 Channel You Tube Net TV .....	7
2.1 Kerangka Berpikir .....	25
4.1 You Tube.....	36
4.2 Beranda You Tube.....	37
4.3 Logo SCTV .....	44



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian seminar usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Azkaditya  
NPM : 187510013  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Potensi Tayangan Kriminal Bila Madu Jadi Racun (Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Bila Madu Jadi Racun)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian seminar komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Bahwa apabila ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya dinyatakan melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi dan konsekuensi pembatalan hasil ujian seminar komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi yang telah sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum negara republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 15 Maret 2022

Pelaku Pernyataan

Rika Azkaditya

# Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan (Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun)

Rika Azkaditya

## Abstrak

Pada umumnya tayangan tentang berita kriminal merupakan sarana informasi bagi khalayak penontonnya, namun adegan ataupun rekontruksi tentang bagaimana kejahatan itu terjadi yang ditayangkan secara rinci dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu berpotensi sebagai media pembelajaran kejahatan. Disebut sebagai media belajar kejahatan dikarenakan khalayak yang menonton tayangan ini yang pada mulanya tidak mengetahui bagaimana suatu kejahatan tersebut terjadi berubah menjadi ilmu pengetahuan yang bisa dipraktekkan. Didalam penelitian ini adapun studi kasus yang dijadikan pokok pembahasan adalah tayangan buser investigasi episode bila madu jadi racun, dalam penayangan berita kriminal ini dijelaskan secara rinci bagaimana proses pembuatan madu palsu, dengan menggunakan analisa teori *differential association* penelitian ini bertujuan mengkaji kenapa suatu tindak kejahatan itu bisa terjadi, metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah visual kriminologi dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan dilakukan pada akun youtube SCTV.

**Kata Kunci : Media, Kejahatan, Potensi, Tayangan**

***Potential Criminal Show As Crime Learning Media (Study Case Criminal  
Program Buser Investigation Episode Bila Honey Be a Poison)***

**Rika Azkaditya**

***Abstract***

*In general, show about crime news are means of information for the audience, but on the reconstruction scene about how crime it happened and shown in detail make new problem that its crime learning media. Reffered to as crime learning media because audience watching the show at first unknowing about do crime can change be a scientist and to practice. Study case in this research was a show buser investigation episode when honey be a poison, on shown this crime news describe how process to make fake honey, with theory differential association to analysis this research mean to studying why that crime be happened, this reseach use visual criminology method and approach descriptve method do on youtube account SCTV.*

***Key Word : Crime, Media, Potential, Shown***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, radio, film dan tv. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan realitas sosial dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Televisi merupakan salah satu media sebagai alat komunikasi massa yang bersifat universal karena memiliki jaringan khalayak yang sangat luas. Selain itu, televisi merupakan media massa yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini dan perilaku manusia. Salah satu keunggulan tv adalah kemampuannya membuat konten informasi menjadi sensasional karena memiliki bentuk audiovisual.

Tidak hanya berfungsi sebagai media pemberi informasi dan hiburan, kini televisi juga berfungsi sebagai media edukasi, media dakwah, media bisnis, media promosi dan sebagainya. Dalam kaitannya sebagai media informasi dan edukasi, televisi menghadirkan konten atau tayangan yang dikemas dalam bentuk semenarik mungkin.

Hal ini menciptakan perkembangan dan pergeseran makna, yang mana pada awalnya informasi yang diberikan hanya sebatas memberitahukan tetapi kemudian oleh khalayak atau masyarakat dimaknai dengan edukasi dan pembelajaran yang dapat mempengaruhi penontonnya. Jika konteks edukasi bersifat positif maka hal tersebut masih dapat dikatakan sebagai pembelajaran, namun jika konteks edukasi bersifat negatif dan cenderung mempengaruhi maka hal tersebut dikatakan sebagai bencana.

Televisi mempunyai peranan penting dalam memberikan kepuasan kepada penontonnya melalui tayangan program yang bersifat menghibur. Akan tetapi, dibalik hal yang menguntungkan itu terdapat aspek yang merugikan. Bila kita cermati dengan seksama, tayangan berita kriminal yang ditayangkan melalui layar kaca dikemas secara rapi dan mendetail sehingga besar kemungkinan adanya peniruan adegan-adegan yang tidak baik dalam televisi tersebut.

Di Indonesia sendiri perkembangan tayang yang merambah dalam dunia pertelvisian ditayangkan oleh televisi nasional, berikut adalah daftar televisi nasional yang memiliki nama – nama yang cukup berpengaruh dalam tayangan nasional di negara Indonesia :

**Tabel 1.1 Daftar Nama Televisi Nasional Indonesia**

No.	Nama Stasiun Televisi	Tahun Berdiri
1.	Antv	Lampung, 1 Januari 1993
2.	Global	Jakarta, 5 Oktober 2002

3.	Indosiar	Jakarta, 11 Januari 1995
4.	Metro Tv	Jakarta, 25 Oktober 1999
6.	Mnc Tv	Jakarta, 23 Januari 1991
7.	Rcti	Jakarta, 24 Agustus 1989
8.	Sctv	Surabaya, 24 Agustus 1990
9.	Trans Tv	Jakarta, 15 Desember 2001
10.	Trans 7	Jakarta, 22 Maret 2000
11.	Tv One	Jakarta, 14 Februari 2008
12.	TVRI	Jakarta, 24 Agustus 1962
13.	Kompas Tv	Jakarta, 9 September 2011

**Sumber : Modifikasi Penulis 2021**

Berdasarkan tabel diatas nama – nama stasiun televisi nasional Indonesia, tentu saja menayangkan informasi – informasi atau berita dalam penyayangannya. Yang salah satunya penayangan informasi atau berita tersebut didalamnya terkandung unsur – unsur tindak kejahatan yang telah disajikan atau dikemas dalam bentuk penyampaian berita. Diantara penyampaian berita tersebut juga menyampaikan tentang berita kriminal, yang juga menggambarkan bagaimana kronologi tindak kriminal itu terjadi serta investigasi – investigasi yang menyeluruh.

Penyajian tentang berita kriminal ini dikhawatirkan dapat menjadi pembelajaran atau hal yang menginspirasi untuk calon tindak pelaku kejahatan, karena penyajian berita tersebut juga menguraikan tentang modus – modus kejahatan, teknik

dan cara menghilangkan jejak pelaku kejahatan. Adapun hal tersebut membuat calon pelaku kejahatan yang menyaksikan berita – berita tentang kriminal melakukan penyesuaian terhadap hal yang diterima dengan kehidupan atau realitas sosial sehingga berpengaruh terhadap dirinya.

Dalam tahap perkembangan, adapun modus dari operandi tentang kejahatan bergerak maju seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman serta peradaban manusia, kejahatan dan keberadaan eksistensinya ditengah kehidupan masyarakat merupakan dua hal yang saling terkait, Raharjo (2002 : 29-30).

Bagi calon pelaku kejahatan hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan kejahatan dengan meniru cara, adegan, tidak kejahatan, dan media elektronik juga seperti media atau sekolah bagi calon pelaku kejahatan karena pemberitaan yang disampaikan pada media televisi atau elektronik menyertai tahap – tahap dan contoh – contoh kejahatan yang kemungkinan besar menjadi peluang kejahatan yang dapat diduplikat atau dikembangkan dengan cara – cara atau modus kejahatan yang lebih efektif atau berkualitas, penyampaian berita tersebut dapat menjadi pemicu bagi calon pelaku kejahatan untuk melakukan tindak kejahatan ditengah atau didalam kehidupan sosial masyarakat.

Tentang kasus tindak kejahatan yang ditiru dari sebuah tayangan media bukan lagi sebuah hal yang baru, tidak mengherankan apabila kasus – kasus kejahatan ini dijadikan sebagai trend yang bersifat musiman adapun kejahatan – kejahatan yang sering kali ditiru oleh calon pelaku kejahatan meliputi kejahatan begal, peramokan,

pencurian, penjambratan, kekerasan, penodongan atau kejahatan – kejahatan ekstrem lainnya, hal ini merupakan salah satu bentuk dari *direct effect* atau *delayed effect* yang bisa terjadi secara langsung maupun tertunda bukan berarti yang menyaksikan pemberitaan pada media langsung menjadi penjahat namun hanya menimbulkan potensi dikarenakan efek dari meniru ini mempunyai andil atau *effort* yang beragam.

Aksi kejahatan tersebut yang telah dicerna atau terekam oleh calon pelaku kejahatan telah disempurnakan oleh berita ataupun narasi serta juga dapat disimpulkan tayangan atau pemberitaan tentang kejahatan merupakan seperti langkah – langkah atau tutorial dalam menjalankan aksi kejahatan yang telah disajikan secara berulang – ulang.

**Tabel 1.2 Daftar Nama Tayangan Berita Kriminal**

No.	Nama Tayangan Berita Kriminal	Stasiun Televisi
1.	Kisah Nyata	Trans 7
2.	Ungkap	SCTV
3.	Target Operasi	Metro TV
4.	86	Net TV
5.	Buser Investigasi	SCTV
6.	Patroli	Indosiar
7.	Reportase Investigasi	Trans TV

**Sumber : Modifikasi Penulis 2021**

Tayangan berita kriminal yang terdapat pada tabel 2.2 menjabarkan modus serta teknik melakukan kejahatan dan juga cara menghilangkan jejak kejahatan tersebut. Hal ini dikhawatirkan dapat membuat para pelaku kejahatan terinspirasi lalu kemudian dengan segera mengoperandakan tindak kejahatan mereka. Memang tayangan berita kriminal sangat banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya stasiun televisi yang menayangkan program berita kriminal seperti yang telah di sebutkan pada tabel 2.2 diatas. Pengemasan bentuk penyajian tayangan juga berbeda – beda. Ada yang dikemas dalam bentuk berita mendalam dan ada juga yang dikemas dalam bentuk berita langsung atau berita harian.

Banyak khalayak mempertanyakan apa sebenarnya manfaat tayangan berita kriminal bagi penonton di tv? jika tujuan utamanya hanya untuk meningkatkan rasa waspada masyarakat tak seharusnya diuraikan secara detail, seperti menjabarkan bagaimana pelaku melakukan pencurian, apa saja teknik-teknik dan alat yang digunakan, bagaimana cara memanipulasi para korban serta bagaimana cara menghapus jejak. Televisi menayangkan peristiwa tersebut secara detail dan bahkan dengan durasi yang cukup lama.

Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi ialah kemajuan teknologi di era sekarang sangatlah pesat. Adanya jaringan internet dan aplikasi “youtube” di handphone memudahkan kita untuk mengakses video apapun yang kita inginkan. Apalagi saat ini stasiun televisi rata – rata memiliki channel youtube yang mana channel youtube tersebut berisi tayangan yang telah ditayangkan di stasiun televisi itu sendiri. Hal ini tentu sangat membantu kita jika ketinggalan suatu tayangan yang

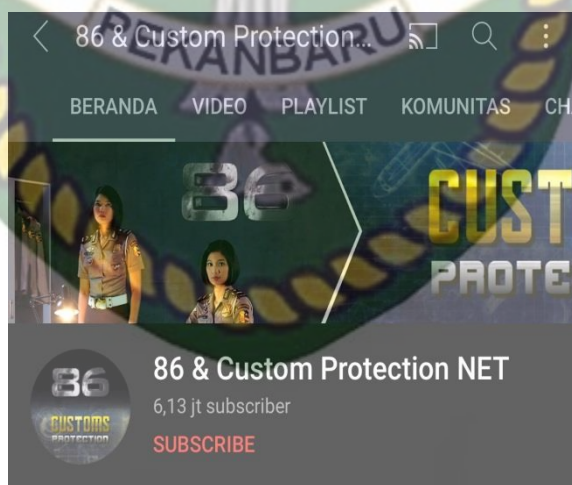
ingin kita tonton. Kita hanya perlu mengetik nama stasiun televisi di kolom pencarian youtube lalu akan muncul channel stasiun televisi itu.

**Gambar 1.1 Channel Youtube SCTV**



Sumber: Youtube 2021

**Gambar 1.2 Channel Youtube Net tv**



Sumber: Youtube2021

Dari gambar diatas dapat dilihat betapa mudahnya kita untuk mengakses ulang tayangan – tayangan televisi melalui channel youtube stasiun televisi. Bahkan jika kita menekan tombol */subscribe* maka akan sering bermunculan notifikasi rekomendasi tayangan yang dapat kita tonton. Tidak hanya tayangan – tayangan yang baru namun lengkap hingga tayangan beberapa tahun silam.

**Tabel 1.3 Media Telivisi Menginspirasi Untuk Melakukan Kejahatan**

No	Kasus	Sumber
1.	Kekerasan di SD Bukittinggi akibat pengaruh tv	<a href="https://nasional.tempo.co/read/615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv">https://nasional.tempo.co/read/615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv</a>
2.	Media bisa menginspirasi kejahatan	<a href="https://nasional.kompas.com/read/2008/11/10/04034055/media.bisa.mengin">https://nasional.kompas.com/read/2008/11/10/04034055/media.bisa.mengin</a>
3.	Bocah peneror bom Sheraton terinspirasi dari berita televisi	<a href="https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1169743/terinspirasi-dari-berita-televisi-">https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1169743/terinspirasi-dari-berita-televisi-</a>
4.	Terinspirasi acara kejahatan di tv, pemuda nekat curi motor	<a href="https://www.merdeka.com/peristiwa/terinspirasi-acara-kejahatan-di-tv-pemuda-nekat-curi-motor.html">https://www.merdeka.com/peristiwa/terinspirasi-acara-kejahatan-di-tv-pemuda-nekat-curi-motor.html</a>

**Sumber : Modifikasi Penulis 2021**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tayangan yang ditampilkan oleh media setidaknya memiliki pengaruh bagi beberapa calon pelaku kejahatan., hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Kemudian dia (Allah) menyempurnakan ciptaan-Nya, dan ditiupkan roh

(ciptaan-Nya) kedalamnya dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.Q.S As-Sajdah (32 : 9).

Berdasarkan penglihatan inilah yang dikaruniai oleh Allah, manusia banyak mempersalahgunakannya, salah satunya adalah dengan melihat tayangan – tayangan kriminal manusia mempelajari tindak kejahatan.

Kejahatan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan terhadap manusia dan juga merupakan fitrah dari manusia itu sendiri yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menjalani kehidupannya baik itu ditengah masyarakat itu sendiri, frommm (dalam Maskun, 2013 : 45).

“Buser Investigasi” yang tayang di stasiun televisi SCTV merupakan salah satu program kriminal yang menggunakan reka adegan ulang. Program Buser Investigasi tayang setiap hari Selasa – Jumat pukul 01.30 – 02.00 WIB. Stasiun televisi sendiri akan mendapat selling point bila menayangkan program tersebut, selagi tayangan tersebut mendapat rating yang tinggi maka tidak ada masalah untuk menayangkan reka adegan ulang. Padahal seharusnya mereka memikirkan bahwasannya adanya reka adegan ulang pada tayangan tersebut dapat berpotensi menjadi media belajar untuk seseorang.

Tayangan Buser Investigasi mendapat *feedback* yang bagus dari masyarakat Indonesia. Pasalnya, Buser Investigasi banyak menguak fenomena – fenomena kejahatan yang sering terjadi di lingkungan sekitar kita yang nyaris tidak kita sadari. Disamping itu tayangan berita kriminal juga membuktikan bahwa pelaku kriminal memang nyata adanya. Termasuk disaat masa pandemi sekarang ini peluang untuk

melakukan kejahatan lebih besar dikarenakan pendapatan ekonomi yang tidak menentu, salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan madu yang dipercayai memiliki khasiat sebagai obat penangkal covid – 19 bila dicampurkan dengan kelapa muda dan jeruk nipis. Akan tetapi ada beberapa oknum yang memanfaatkan keadaan ini dengan mencampur atau membuat madu oplosan (tidak murni) yang dapat merusak khasiatnya.

Tayangan peristiwa kriminal dengan dilengkapi reka adegan ulang secara mendetail sebenarnya dilarang. Hal ini tercantum dalam keputusan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) No. 009/SK/KPI/8/2004. Peraturan ini dikategorikan sebagai etika Perilaku Penyiaran dan standar Program siaran. Memang dalam melakukan program tayangan setiap media televisi memiliki kebijakan redaksinya masing – masing dengan tujuan agar penayangan programnya sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah kajian permasalahan dengan judul **Potensi Tayangan Kriminal Sebagai Media Belajar Kejahatan” (Studi Kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun)**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan penulis angkat yaitu Bagaimana Tayangan Kriminal Dapat Berpotensi Menjadi Media Pembelajaran kejahatan (studi kasus Program Kriminal Buser Investigasi Episode Bila Madu Jadi Racun).

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana program berita kriminal yang menyertakan reka adegan ulang kejahatan di program “Buser Investigasi” SCTV pada episode “Bila Madu Jadi Racun” dapat berpotensi sebagai salah satu media kejahatan bagi para penontonnya.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti, mahasiswa dan para akademisi mengenai tayangan berita kriminal yang menampilkan reka adegan ulang dapat menjadi salah satu media belajar kejahatan.

##### 2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi saran pada pihak SCTV bahwa program tayangan berita kriminal yang menayangkan adegan reka ulang kejahatan secara detail akan menginspirasi seseorang untuk meniru dan bahkan memodifikasi kejahatan serupa sehingga lebih sempurna. Tidak perlu ditayangkan secara mendetail sehingga program tersebut bertujuan agar masyarakat melakukan tindakan pencegahan sehingga tidak menjadi korban serupa dan bukan inspirasi berbuat kejahatan.

### 3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mejadi acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya khusunya bagi mahasiswa program studi kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang memiliki kesamaan pokok kajian sehingga didapatkan hasil penelitian baru yang lebih luas tepatnya pada bidang Kriminologi Juralistik dalam kajian *Newsmaking Criminology*.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### 2.1 Studi Kepustakaan

##### 2.1.1 Potensi

Potensi berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris *to patent* yang memiliki arti keras, kuat. Dalam artian lain yaitu daya, kemampuan, atau kekuatan yang telah terwujud maupun belum, potensi juga dapat diartikan sebagai kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh pribadi seseorang namun dalam artian belum dimaksimalkan dalam penggunaannya (KBBI Diakses 20 September 2021).

Potensi memiliki beberapa identifikasi yang dimaksud hal tersebut adalah tindakan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dengan mengelompokkan atau menggolongkan informasi yang telah didapat secara efektif, Nashori (2003 : 89).

##### 1. Potensi Fisik

Yang dimaksud dengan potensi fisik merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan hal tersebut meliputi penampilan indrawi, ukuran bentuk, keadaan jasmani, dan segala hal yang meliputi dilihat dengan kasat mata.

## 2. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik meliputi kecerdasan sosial, emosional, spritual, dan intelektual.

- Kecerdasan sosial, adalah kepekaan terhadap sosial, empati, komunikasi yang baik serta pemahaman terhadap lawan bicara.
- Kecerdasan emosional, adalah kemampuan seseorang untuk melakukan motivasi terhadap dirinya sendiri yang meliputi bertahan terhadap keadaan yang frustrasi melibatkan dorongan dan tidak melebihi kesenangan, mengontrol suasana dalam hati, serta menjaga mental.
- Kecerdasan spritual dan intelektual, adalah hal yang menyangkut terhadap moral yang dapat memberikan pemahaman untuk membedakan hal yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah dan memiliki kemampuan – kemampuan untuk mendengarkan isi hati yang memberikan efek positif dan manfaat.

Potensi kecerdasan yang dimiliki oleh manusia merupakan akal yang memiliki fungsi untuk dipergunakan sebagai berpikir dan dapat dipengaruhi oleh tipu daya dari setan, bujuk dan rayuan, propaganda yang dapat berbentuk rasioanal akan tetapi bersifat menipu, Latief (2017 : 241).

### 2.1.2 Kejahatan

Kejahatan merupakan perbuatan manusia yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan, usaha, atau sebagai pemuas nafsunya dan lalai serta tidak memperdulikan kepentingan orang lain, dalam pandangan kriminologi yang dikatakan sebagai kejahatan adalah perbuatan atau pelaku yang telah diputuskan oleh pengadilan, yang merupakan pelanggaran aturan dan norma – norma, kriminalisasi, serta perbuatan yang dapat menimbulkan reaksi dari kejahatan tersebut (reaksi sosial), Adang (2013 : 178).

Berikut adalah penjelasan tentang kejahatan oleh pakar kriminologi:

1. Sutherland

Kejahatan adalah perilaku atau perbuatan yang dilarang dan dianggap dapat merugikan negara, dalam pemberantasannya atau pencegahan adalah bentuk dari reaksi kejahatan dengan memberikan hukuman (*punishment*).

2. W.A Bonger

Menurut Bonger kejahatan merupakan tindakan atau perbuatan anti sosial yang dilakukan dengan sadar lalu mendapatkan reaksi oleh negara dalam bentuk pemberian hukuman atau penderitaan, (*Legal defenition*)

3. Howard Becker

Perilaku menyimpang atau kejahatan merupakan bukan tindakan atau kualitas dan kejahatan merupakan akibat – akibat dari pemberian cap atau labeling terhadap adanya perilaku kejahatan tersebut.

4. Richard Quinney

Kejahatan merupakan yang termasuk dalam perilaku manusia yang tercipta oleh wewenang dalam masyarakat secara politis dan terorganisasi, hal tersebut menghasilkan kejahatan yang memiliki arti kejahatan adalah hal yang diciptakan dengan sengaja.

5. Austin Turk

Dalam pandangan hukum yang telah dirumuskan sebagai kejahatan atau mayoritas yang melakukannya, maka dari itu penahanan atau penghubung yang tidak relevan tidak dapat menjelaskan kejahatan secara terperinci hanya berbentuk labeling penjahat semata.

Kejahatan adalah gejala – gejala yang ada dimasyarakat serta termasuk dalam keseluruhan dan bagian dari proses – proses sosial serta dapat dikatakan kejahatan merupakan produk dari sejarah yang senantiasa memiliki kaitan dengan proses ekonomi yang dapat mempengaruhi interaksi atau hubungan antara manusia, Adang (2013 : 57).

Dalam pandangan hukum pidana kejahatan merupakan perbuatan yang disengaja atau sikap abai dalam pelanggaran hukum (hukum yang telah ditentukan dalam aturan dan peraturan undang – undang serta yurisprudensi, yang dilakukan

bukan dalam rangka membela diri tanpa adanya pembenaran lalu telah ditetapkan negara dalam kategori kejahatan serius maupun kejahatan yang ringan serta dalam pandangan umum menunjukkan delik disertai ancaman hukuman satu tahun maupun lebih didalam penjara, sedangkan kejahatan ringan dapat dihukum kurang dari satu tahun penjara, Hagan (2013 : 15).

Hukum pidana menjelaskan perbuatan dapat dianggap kejahatan apabila:

1. Perbuatan tersebut dilarang oleh hukum dan disertai ancaman hukuman yang telah ditetapkan menurut aturan dan ketentuan hukum, dalam artian tidak ada yang disebut kejahatan tanpa adanya hukum, perbuatan tersebut harus dilarang dalam undang – undang yang berlaku.
2. Tindak pidana atau perbuatan pidana (unsur fisik/perbuatan itu sendiri) harus terjadi.
3. Harus adanya kerugian – kerugian sosial yang bersifat disadari ataupun disengaja, serta kerugian bagi negara atau kehidupan masyarakat.
4. Dilakukan secara sengaja (maupun kelalaian) itikad jahat atau niat yang buruk penting dalam menentukan kesalahan.
5. Kejahatan yang dilakukan dengan sengaja harus memiliki sebab akibat yang berkaitan dengan kerugian, dan dapat diperlihatkan bahwasannya perbuatan dan keputusan tersebut bersifat dapat merugikan ataupun tidak.

### 2.1.3 Media

*Medius* kata ini berasal dari bahas latin yang memiliki arti adalah tengah, pengantar atau perantara, penganatr pesan yang dilakukan oleh pengirim kepada tujuan yaitu sang penerima pesanan, Arsyad (2011 : 3).

Dan pembahasan tentang media tersebut juga meliputi hal sebagai berikut :

1. *Association Of Education and Communication Technology*, pemberian batasan – batasan terhadap media yang menyalurkan atau digunakan sebagai penyalur informasi dan pesan.
2. Medium atau media meruoakan perantara yang memberikan dan menghantarkan informasi dan data – data antara penerima dan sumbernya.
3. Media adalah yang menyebabkan meliputi alat memiliki campur atau andil tangan di kedua belah pihak dan mendamaikannya.
4. Media secara garis besar merupakan materi, manusia, yang membangun kondisi memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
5. Media dapat diartikan sebagai sesuatu dan segala hal yang dapat berfungsi sebagai sarana dan prasarana, perantara, alat komunikasi.

Media juga dapat disimpulkan sebagai salah satu sesuatu yang dapat digunakan untuk atau sebagai perantara yang bisa menyamapaikan maksud dan pesan agar lebih mudah serta cepat dipahami dan dimengerti dalam berlangsungnya

proses – proses belajar dan mengajar interaksi sangat dibutuhkan didalamnya, Rohani (2007 : 3).

Media merupakan alat yang digunakan sebagai penyampaian pesan atau data dari sumber kepada penerima (khalayak) dengan melibatkan alat – alat komunikasi yang meliputi televisi, radio, film, surat kabar, Canggara (dalam Rahmi 2017 : 13).

#### 2.1.4 Tayangan

Pada umumnya tayangan terdapat pada televisi, yang dimaksud dengan tayangan adalah informasi atau sumber pada media massa yang disajikan pada televisi media ini juga meliputi audio, visual, serta tidak memberi beban bagi setiap masyarakat yang menikmatinya, Suryadi (2018 : 39).

Dalam hal ini tayangan pada media merupakan bentuk dari informasi namun tidak segala informasi yang disampaikan merupakan berita, berita berasal dari bahasa asing *news* yang berkaitan terhadap hal – hal baru berupa informasi – informasi yang disampaikan kepada khalayak ramai atau masyarakat, Limbong (2020 : 10).

Berbicara mengenai tayangan tentu saja memiliki kaitannya dengan televisi dikarenakan pada umumnya televisi banyak menayangkan sarana – saran yang bersifat naratif, informasi maupun hiburan.

Televisi merupakan alat, media, hasil dari peradaban yang memilki fungsi dan gagasan komunikasi yang bersifat menyalurkan data ataupun informasi dalam bentuk

tayangan, suara, gambar, yang memiliki sifat umum ataupun terbuka dan juga ada yang bersifat privat atau tertutup memiliki program yang terjadwal dan saling berkaitan, serta televisi juga memberi dan menawarkan informasi yang alternatif berdasarkan sesuai dengan kebutuhannya tiap – tiap penikmatnya baik itu ilmu pendidikan, pengetahuan, dan lainnya, Suryadi (2018 : 10).

Tayangan kriminal atau berita kejahatan adalah hal yang sering ditemukan pada media massa, umumnya disampaikan dengan menggunakan ucapan serta kata – kata yang sensasional sehingga dapat dilihat menarik dan mendapat perhatian dari pembaca, kontroversial, tayangan kriminal atau berita kriminal merupakan laporan yang aktual berbentuk fakta yang terjadi pada kelompok atau individu yang melanggar hukum dan aturan yang telah ditetapkan hal tersebut meliputi perampokan, pencurian, pemerasan, penganiayaan, penodongan, korupsi dan kejahatan lainnya, Suryadi (2018 : 7).

Tayangan kriminal merupakan berita yang memiliki isi tentang pemberitaan kejahatan yang terjadi, kejahatan merupakan bagian – bagian dari kehidupan sosial yang tidak mungkin dipisahkan dari setiap interaksi dan kehidupan manusia, tayangan pada televisi merujuk kepada praktek dan penyampaian berita yang terbaru bermacam ragam peristiwa pada media televisi, Rosalina (2017 : 38-39).

Dalam penayangan berita kriminal di media massa dapat membangunkan dan menumbuhkan emosional melalui cara – cara yang ditayangkan karena adanya

dorongan dari melihat gambar atau video, audio yang meyeramkan disertai komentar yang memilukan, hal itu dapat memicu antusias pemirsa untuk menyaksikan serta menceritakan kejadian yang telah terjadi pada televisi tersebut dan memungkinkan untuk ditiru, Limbong (2020 : 16)

### 2.1.5 *Newsmaking Criminology*

*Newsmaking criminology* adalah ilmu kriminologi yang terlibat dalam terbentuknya atau pembentukan berita pada media massa yang tidak sesuai atau berbeda dengan realita dan kenyataannya, pemberitaan yang disajikan tidak menyajikan berita yang sesuai realita yang berkembang pada masyarakat, Barak (dalam Ismail 2021 : 23).

*Newsmaking criminology* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkritik terhadap pemberitaan tentang kejahatan lalu kemudian dilanjutkan dengan upaya – upaya reka ulang atau rekontruksi bagaimana pemberitaan tentang kejahatan seharusnya disampaikan agar tidak berubah atau pengecoh dengan ekspektasi yang berkembang ditengah masyarakat, *newsmaking criminology* juga dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan guna melakukan kritik dan pengawasan serta memberikan jalan keluar agar berita yang disampaikan sesuai dengan porsinya dan mudah dicerna atau diterima oleh masyarakat, Ismail (2021 :25).

## 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun fungsi kajian terdahulu ini adalah dijadikan sebagai tolak ukur dan referensi serta perbandingan dalam diberlakukannya penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, dengan memperhatikan aspek kelebihan dan kekurangan penelitian. Adapun yang menjadi kajian penelitian terdahulu dipaparkan dalam bentuk tabel :

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Penulis / Tahun	Hasil
1.	Pengaruh Seringnya Menonton Acara Berita Kriminalitas “Patroli” di Indosiar Terhadap Agresivitas Penontonnya	Palmariana/2007	Penelitian ini diberlangsungkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sering menonton berita kriminalitas terhadap agresivitas penontonnya dengan seringkali menonton berita kriminalitas maka agresivitas penontonnya akan meningkat. Subjek penelitian ini adalah individu dewasa, laki – laki dan wanita.
2.	Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi (SCTV) Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi).	Suryadi/2018	Hasil dari penelitian ini adalah tayangan berita kriminal memiliki pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja. Namun pengaruhnya tidak selalu berdampak negatif ada juga yang berdampak

			positif tergantung pada pribadi remaja tersebut.
3	Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan.	Ani/2019	Adapun diberlangsungkannya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap berita kriminal pada televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan, kecemasan adalah fungsi dari ego yang dapat memperingati individu tentang kemungkinan ada terjadinya bahaya.
4.	<i>Crime As Entertainment Or Entertainment As Crime</i>	Angeline / 2011	Televisi memiliki sarana informasi dan hiburan dan ada juga tayangan kriminalitas, dilihat dari sisi informasi dan kriminalitas yang paling dikenal adalah <i>crime scene investigation</i> atau tayangan serupa. Disisi lain dengan seringnya masyarakat melihat tayangan – tayangan tentang kekerasan dapat membentuk persepsi seperti apa yang dilihat oleh masyarakat dan bisa menjadi bahan pembelajaran aka dilakukannya kejahatan.

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

## 2.3 Landasan Teori

### 2.3.1 Teori *Differential Association*

Setiap pribadi orang dapat belajar dan berlatih untuk mengadopsi dan mengikuti pembelajaran tentang suatu hal (kejahatan / penyimpangan), individu yang melakukan interaksi atau pergaulan dengan ruang lingkup atau kelompok yang jahat akan menimbulkan kejahatan namun akan tetapi yang terpenting dari proses tersebut adalah adanya proses pembelajaran dan interaksi didalamnya, Sutherland (dalam adang 2013 : 75).

Dengan kata lain yang dikemukakan dalam teori ini adalah tidak ada kejahatan yang terlahir karena adanya bawaan maupun turunan dari orangtua namun kejahatan adalah produk dari peradaban dan merupakan sesuatu hal yang dipelajari melalui interaksi dan hubungan – hubungan yang sering terjadi ataupun keakraban hal tersebut meliputi :

1. Kejahatan merupakan sesuatu yang dipelajari.
2. Kejahatan dapat dipelajari dengan adanya proses interaksi yang berlangsung dan komunikasi dengan orang lain maupun kelompok.
3. Pembelajaran tentang kejahatan didasari oleh hubungan dan interaksi yang intim.
4. Ketika perilaku jahat / atau kejahatan telah dipelajari maka hal tersebut juga meliputi hal – hal seperti teknik melakukan kejahatan baik itu hal yang

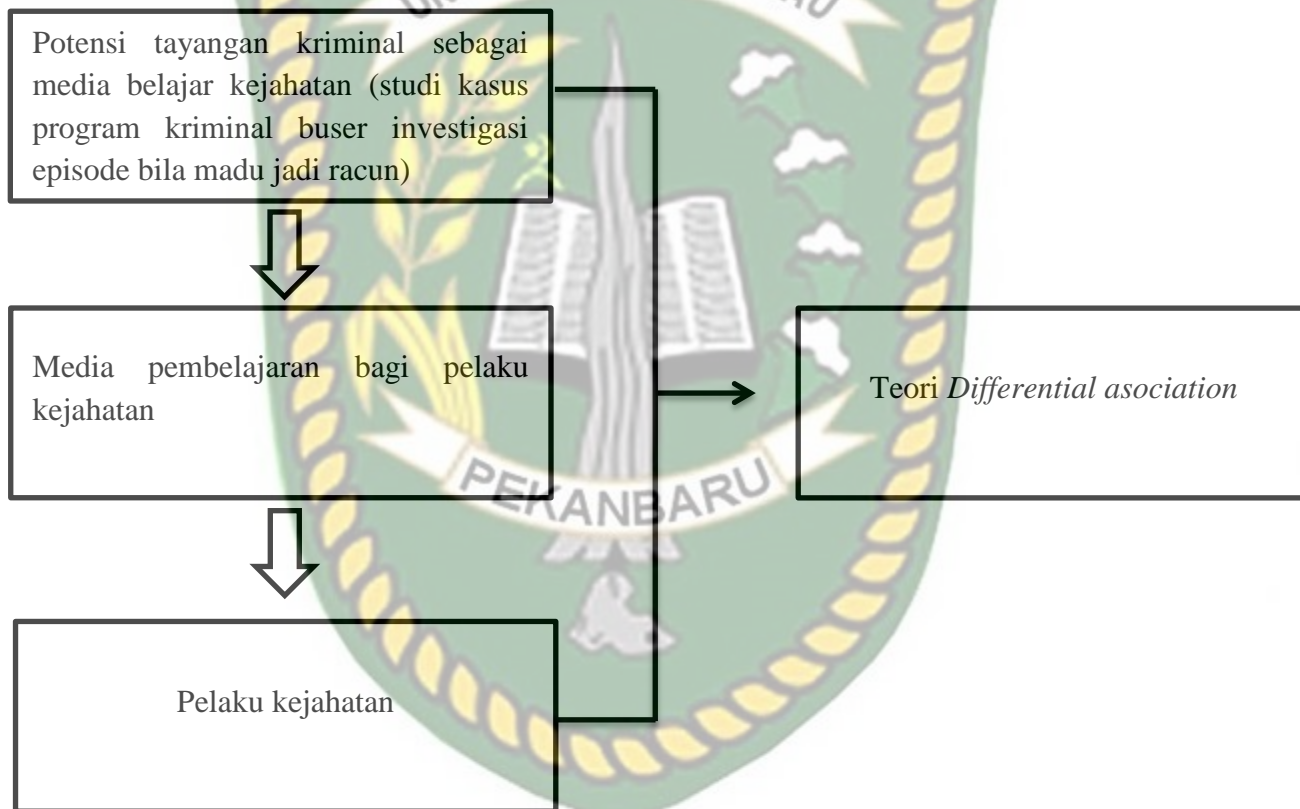
sederhana maupun termasuk dalam kategori hal yang sulit, memiliki dorongan khusus dan motif serta – sikap pendukung.

5. Dipelajari dari defenisi hukum hal tersebut menyangkut keuntungan dalam melakukannya atau tidak.
6. Pribadi menjadi melakukan kejahatan atau penyimpangan karena adanya pemahaman bila melakukan kejahatan memiliki keuntungan – keuntungan dalam melanggar aturan dan hukum.
7. Berlangsungnya proses pembelajaran tentang kejahatan juga meliputi pola – pola anti kejahatan dan meliputi keseluruhan mekanisme dalam pembelajarannya.
8. Asosiasi, perkumpulan, yang beragam, atau berbagai jenis dalam frekuensinya, prioritas, lama dan intensitas.
9. Walaupun tindak atau perilaku yang berkaitan dengan kejahatan adalah penjelasan dari nilai – nilai umum dan kebutuhan – kebutuhan, akan tetapi hal tersebut tidak dijelaskan terhadap nilai – nilai umum dan kebutuhan tersebut. Dikarenakan karena perilaku dan tindakan non-kriminal dapat dilihat berdasarkan nilai – nilai dan kebutuhan yang sama, Sutherland ( dalam Adang 2013 : 77).

## 2.4 Kerangka Berpikir

Adapun dalam penelitian ini guna menjelaskan anatara keterkaitan rumusan permasalahan dengan teori dan variabel yang akan dijelaskan maka penulis menjelaskan gambaran sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

## 2.5 Konsep Operasional

1. Potensi memiliki beberapa identifikasi yang dimaksud hal tersebut adalah tindakan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dengan mengelompokkan atau menggolongkan informasi yang telah didapat secara efektif.
2. Kejahatan adalah perilaku atau perbuatan yang dilarang dan dianggap dapat merugikan negara, dalam pemberantasannya atau pencegahan adalah bentuk dari reaksi kejahatan dengan memberikan hukuman (*punishment*).
3. *Medius* kata ini berasal dari bahas latin yang memiliki arti adalah tengah, pengantar atau perantara, penganatr pesan yang dilakukan oleh pengirim kepada tujuan yaitu sang penerima pesanan.
4. Tayangan kriminal atau berita kejahatan adalah hal yang sering ditemukan pada media massa, umumnya disampaikan dengan menggunakan ucapan serta kata – kata yang sensasional sehingga dapat dilihat menarik dan mendapat perhatian dari pembaca, kontroversial, tayangan kriminal atau berita kriminal merupakan laporan yang aktual berbentuk fakta yang terjadi pada kelompok atau individu yang melanggar hukum dan aturan yang telah ditetapkan hal tersebut meliputi perampokan, pencurian, pemerasan, penganiayaan, penodongan, korupsi dan kejahatan lainnya.
5. *Newsmaking Criminology* adalah ilmu kriminologi yang terlibat dalam terbentuknya atau pembentukan berita pada media massa yang tidak sesuai atau

berbeda dengan realita dan kenyataannya, pemberitaan yang disajikan tidak menyajikan berita yang sesuai realita yang berkembang pada masyarakat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan atau menjelaskan kejadian dan hal yang terkait dengan permasalahan penelitian ini yang dijelaskan secara terstruktur, sistematis, serta akurat mengenai fakta dan data penelitian.

Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menekankan, yang berfokus pada penjelasan baik itu berbentuk gambaran ataupun kata – kata dan bukan termasuk tipe penelitian yang melibatkan data – data yang bersifat angka – angka. Dengan menjelaskan atau memaparkan yang naratif melibatkan visual mengenai subjek dan objek terkait dalam penelitian, Moeleong (2007 : 11).

Deskriptif atau menggambarkan dalam penelitian berfungsi guna melakukan penjelasan data yang dirangkum berdasarkan hasil observasi dalam penelitian lalu kemudian penjelasan – penjelasan tersebut dikelompokkan dan ditarik kesimpulan dan disederhanakan menjadi gambaran umum yang mudah dipahami, Iskandar (2007 : 11).

#### 3.2 Metode Penelitian

Untuk mendapat penganalisaan serta bukti – bukti yang relevan terhadap penelitian ini maka berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penggunaan metode penelitian visual, dikarenakan visual kriminologi dapat menjelaskan hal

apa saja yang menjadi pokok pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini dimana ingin memaparkan dan menjelaskan kenapa suatu tayangan berita kejahatan dapat mempengaruhi atau memotivasi seseorang untuk melakukan tindak kejahatan.

Visual kriminologi dapat dijelaskan sebagai salah satu metode penelitian, dikarenakan metode penelitian ini juga meliputi audio, visual, serta dapat dijadikan sebagai penganalisaan mengenai gambar dan jenis kejahatan, pelaku, korban kejahatan, serta hukum dan peradilan pidana, Greek (dalam Pasela 2021 : 47).

Visual krimimologi juga dapat digolongkan sebagai data yang meliputi hal umum seperti penggunaan videografi, gambar atau lukisan, fotografi, iklan, dan hal lain yang serupa memiliki makna dan kegunaan yang dapat menjelaskan atau mengkontruksikan permasalahan sosial, penyimpangan sosial, dan kejahatan, Pole (dalam Pasela 2021 : 48).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian yang menggunakan media maka dari itu digunakanlah metode visual dan lokasi penelitian penulis menetapkannya menjadi objek media sosial yang berpatokan kepada tayangan berita yang ditayangkan oleh salah stau chanel youtube yang dimiliki salah satu stasiun televisi nasional yai SCTV yang berfokus kepada tayangan berita kriminal buser investigasi.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, Iskandar (2009 : 252). Yang dilakukan pada sosial media *youtube* dan televisi meliputi tayangan pemberitaan tentang berita kejahatan.

#### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi data sekunder adalah data data atau informasi yang memiliki kaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan penulis menjadikannya sebagai bahan dan referensi hal tersebut berbentuk dalam buku, jurnal, karya ilmiah, undang – undang dan dokumen yang dianggap penting.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan selama masa penelitian lalu kemudian data tersebut dikumpulkan atau dikelompokkan dalam bentuk penelaahan terhadap dokumen baik yang bersifat kelembagaan, resmi, dan sumber – sumber serta referensi yang memiliki fokus keterkaitan terhadap permasalahan dalam pembahasan penelitian, Iskandar (2009 : 253).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu instrumen penting dalam penelitian ini, dikarenakan data – data tersebut dapat dijadikan sebagai referensi serta bukti aktual dan kuat bahwasanya penelitian ini telah diberlangsungkan,

penelitian ini tidaklah lengkap apabila tidak menggunakan data – data yang sifatnya tidak relavan.

### 1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa asing yaitu *obsevation* yang memiliki makna pengamatan, yang dimaksud dengan pengamatan adalah mendeskripsikan hal – hal yang memiliki kaitan terhadap temuan atau kejadian – kejadian selama masa penelitian berlangsung dan meliki kaitan yang berkesinambungan dengan pokok permasalahan penelitian, Marshal dan Rossman (dalam Suyanto dan Sutinah 2005 : 172).

Teknik pengumpulan data adalah langkah – langkah yang dilakukan dan yang terpenting dalam dilakukannya suatu penelitian, dikarenakan memiliki tujuan utama yaitu penelitian yang mendapat serta menghasilkan data dan bisa saja dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi, Sugiyono ( 2007 : 209).

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *document meaning something printed or written, to be used as a record or evidence*, hornby (dalam Satori dan Komariah 2009 : 146).

Adapun hal yang menjadi bagian dokumentasi didalam penelitia ini adalah hasil dari tangkapan layar ataupun *screen shoot* dari tayangan pada youtube tepatnya paada chanel SCTV program berita kriminal buser investigasi.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Penggunaan metode penelitian visual kriminologi ini dengan penganalisaan berupa pengumpulan data – data yang telah lengkap dan menyeluruh, lalu data tersebut dilakukan pengelompokan serta disesuaikan berdasarkan data dan jenis yang diperoleh dalam diberlakukannya observasi.

Penganalisaan data merupakan data yang telah didapat merupakan data yang bersifat bukan dalam bentuk angka – angka melainkan dalam bentuk hasil dari observasi baik itu berupa gambar, videografi, lalu dianalisa dan dijadikan sebagai data yang telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami secara umum, Suyanto dan Sutinah (2005 :173).

### 3.7 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Tahun 2021 – 2022																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Dan Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
4	Penelitian dan Analisa Data																												
5	Penyusunan Skripsi																												
6	Konsultasi dan Revisi Skripsi																												
7	Ujian Komprehensif																												
8	Revisi Skripsi																												
9	Pengesahan Skripsi																												

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

### 3.8 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika atau sub bab didalam penelitian ini

#### **BAB I**

Berisikan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

#### **BAB II**

Menjelaskan tentang konsep dan defenisi yang berkaitan dengan pokok pembahasan, teori yang digunakan didalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

#### **BAB III**

Menjelaskan teori yang digunakan didalam penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik penganalisaan data.

#### **BAB IV**

Mendeskripsikan objek yang ada didalam penelitian ini serta memaparkan hal yang dianggap penting dan memiliki kaitan terhadap pembahasan didalam penelitian.

## BAB V

Didalam bagian ini merupakan hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah yang terdapat didalam penelitian dan juga berisikan pembahasan penelitian yang membahas hasil dari pokok permasalahan penelitian.

## BAB VI

Berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang ditulis oleh peneliti.



## BAB IV

### GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Youtube

##### 4.1.1 Sejarah Youtube

Youtube merupakan suatu web ataupun situs yang didalamnya terdapat unggahan video atau berbagi video, didirikan oleh tiga orang yang dulunya merupakan karyawan di perusahaan paypal bertepatan pada tahun 2005 bulan Februari. Didalam web ini yang mengaksesnya dapat melakukan pengunggahan video, menonton video ataupun berbagi video didalam web, Azizah (2020:12).

**Gambar 4.1 Youtube**



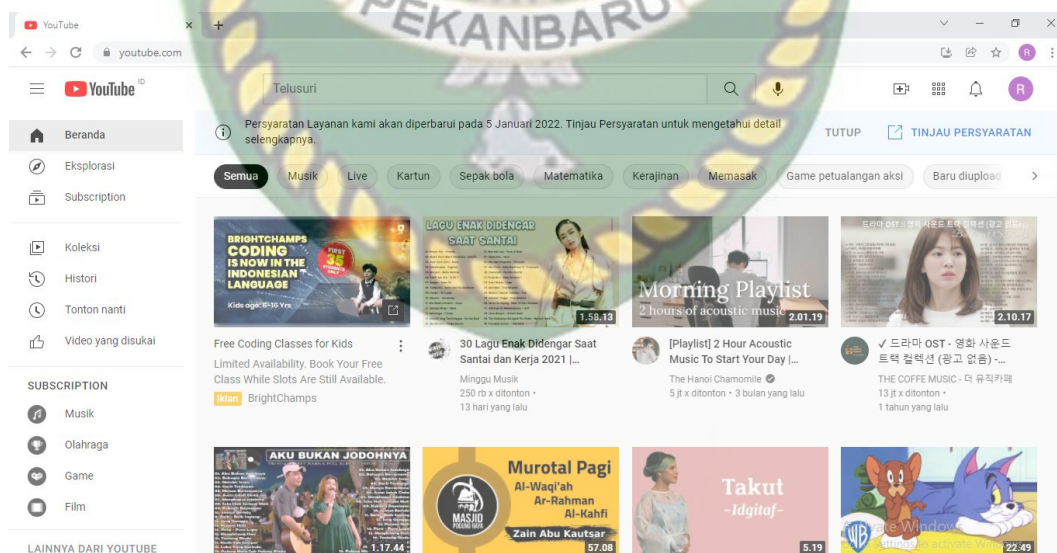
**Sumber : Google diakses 7 Desember 2021**

Adapun perusahaan ini atau youtube ini memiliki kantor yang berpusat di wilayah San Bruno California dan perusahaan youtube ini memiliki teknologi canggih yaitu adobe flash video serta HTML5 teknologi ini berfungsi sebagai

sarana menampilkan berbagai jenis konten – konten dan juga video. Didalam situs ini kreator/pengguna dan juga termasuk film, video klip, musik, vlogger, video pendek atau panjang yang bersifat orisinal, dan pendidikan dimuat dalam situs web ini, Azizah, (2020 : 12-13).

Video yang ditayangkan didalam chanel youtube ini pada umumnya banyak berisikan video yang diunggah ataupun diupload oleh bagian dari individu – individu, meskipun didalam chanel youtube ini ada beberapa perusahaan – perusahaan besar yang berbasis pada media telah mengunggah video dan fitur program kemitraan yang berbayar, adapun diataranya adalah perusahaan – perusahaan yang melakukan program dan kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak youtube adalah BBC, CBS, Hulu, Vevo, Nirwana (2016 : 3).

**Gambar 4.2 Beranda Youtube**



**Sumber : Youtube**

Didalam kanal youtube ini pengguna yang tidak terdaftar juga dapat melakukan akses ataupun sekedar menonton video yang terdapat didalam situs

web youtube ini, sementara itu pada suatu sisi yang lainnya pengguna ataupun akun yang telah terdaftar pada youtube dapat melakukan kegiatan seperti melakukan pengunggahan video dalam jumlah yang banyak bahkan tidak terhingga ataupun tidak memiliki batas. Chanel youtube ini dapat melakukan filter terhadap video yang berdasarkan umur penggunanya, misal video ofensif yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang telah memiliki umur delapan belas (18) tahun atau lebih. Pada tahun 2006 tepatnya dibulan November google dengan secara resmi membeli kanal youtube ini dengan nilai 1,65 miliar dollar dan beralih fungsi sebagai anak perusahaan dibawah naungan google, Asdani (2018 : 2).

Tiga orang selaku sebagai pendiri youtube ini adalah Jawed Karim, Chad Hurley, Steve Chen yang dulunya bekerja untuk perusahaan Paypal, pada awalnya Chad Hurley belajar tentang *design* pada salah satu universitas yaitu Indiana University of Pennsylvania, sedangkan Jawed Karim dan Steve Chen merupakan almuni ilmu komputer pada University of Illinois at Urbana-Champaign, Asdani (2018 : 2).

#### **4.1.2 Manajemen dan Pendiri Youtube**

##### **1. Jawed Karim**

Jawed Karim merupakan seorang pria yang memiliki darah keturunan Bangladesh dan Jerman yang lahir di Merseburg pada tanggal 28 Oktober 1979 diwilayah Jerman Timur. Pada tahun 1980 Jawed Karim menyebrangi tembok berlin dan menetap diwilayah Jerman Barat lebih tepatnya pada Neuss, saat berusia 13 tahun Jawed Karim dan keluarganya berpindah ke negara Amerika

Serikat. Karim bersekolah di Amerika Serikat disekolah Central High School diwilayah Minnesota dan melanjutkan pendidikan dikampus University of Illonis dengan memfokuskan pada jurusan ilmu komputer, Maulana (2020 : 11).

## 2. Chad Hurley

Chad Meredith Hurley merupakan seorang yang menekuni dibidang web *designer* berkebangsaan Amerika Serikat lahir di Birdsboro pada tahun 1977 tanggal 24 Juli, Chad merupakan anak dari orangtuanya yang bernama Don dan Joann Hurley. Chad tumbuh dewasa bersama sang kakaknya yang bernama Heather dan adiknya yang bernama Brent, Maulana (2020 : 11).

Twin Valley High School yang berada di wilayah Elverson merupakan sekolah tempat belajar Chad Hurley, dibidang lain Chad juga memiliki bakat yang menonjol yaitu sebagai pelari untuk cross country hal tersebut juga merupakan bagian dari program sekolahnya Chad berhasil menorehkan dua gelar PIAA di tahun 1992 dan 1994, Maulana (2020 : 11).

Setelah lulus dari sekolahnya ditahun 1995 chad melanjutkan pendidikannya pada universitas yang berada di Pennsylvania yaitu Indiana University Of Pennsylvania dengan masa studi empat tahun, Maulana (2020 : 12).

## 3. Steve Chen

Pemilik nama asli Steven Shinh Chen yang dikenal dengan panggilan Steve Chen lahir pada tahun 1978 tanggal 18 Agustus, pria ini berasal dari Asia yang tumbuh besar pada daerah Taipei Taiwan. 15 tahun kemudian Chen ikut

bersama keluarganya melakukan migrasi ke negara Amerika Serikat disanalah ia melanjutkan sekolah menengah River Trails Middle School yang terletak di Mount Prospect, selanjutnya sekolah di John Hersey High School di wilayah Arlington Heights. Setelah lulus dari sekolah tersebut Chen melanjutkan pendidikan kuliahnya di University Of Illinois at Urbana Champaign, setelah lulus kuliah Chen bekerja di perusahaan paypal sebagai seorang programmer, Maulana (2020 : 12).

#### 4. CEO Youtube

Seorang pemegang jabatan di youtube bernama Susan Wojcicki merupakan orang baru sejak periode tahun 2014 pada bulan Februari, sebelumnya ia juga memiliki jabatan khusus di youtube dan memegang jabatan yang cukup penting yaitu senior vice presiden for ads and commerce. Berdasarkan jabatan tersebutlah dan juga loyalitasnya Youtube memberikan kenaikan pangkat sebagai seorang CEO menggantikan CEO lama yang bernama Salar Kamangar yang menjabat sejak tahun 2010, Maulana (2020 : 12).

##### 4.1.3 Prestasi Youtube

Setelah youtube menjadi situs web terpopuler dalam pencarian dan menempati urutan ke sepuluh di dunia, dalam catatan laporan di sistem youtube bahwasannya seratus juta klip dapat dilihat dalam satu hari, dengan nilai tambahan 65.000 video yang baru diunggah per 24 jam. Adapun salah satu pendiri youtube yaitu Steve Chen telah dinobatkan dan didaftarkan sebagai salah seorang dari Asia yang mendapat gelar ilmuwan didalam majalah Scientist bertepatan pada

tahun 2011 tanggal 15 Mei. Dengan perbulannya dikucurkan dana oleh Sequioa Capital sebanyak 11,5 juta dolar Youtube melakukan perkembangan terus – menerus. Pertumbuhan situs Youtube ini diawali pada tahun 2006 bulan Juli dengan 65.000 video yang di upload pada setiap hari dan juga menerima kunjungan perhari dalam bentuk 100 juta video pada bulan tersebut merupakan pencapaian terbaik, Dharmayanti (2014 : 59).

Pada masa jabatan CEO Youtube yang dipimpin oleh Chad Hurley Youtube memperoleh penghasilan 694.087 saham dalam bentuk lembar lalu ditambah 41.232 didalam bentuk yaitu trust sehingga memiliki nilai yang mencakup lebih 345 juta dolar. Sedangkan dalam masa Steve Chen Youtube berhasil memperoleh 326 juta dolar berdasarkan 625.366 lembar ditambah dengan 68.721, namun pada masa itu Karim sudah tidak menjabat lagi pada perusahaan Youtube dan hanya mendapat 137.443 saham perlembar dengan nilai 64 juta dolar. Sequioa Capital yang merupakan pemodal dari Youtube berhasil memperoleh 941.027 yang setara dengan nilai 442 juta dolar, Akbar (2018 : 23).

Berdasarkan penghasilan tersebut Youtube mengalami perkembangan situs yang sangat pesat, dikutip dalam majalah Forbes adapun pendapatan pada tahun 2008 Youtube berhasil mencapai 200 juta dolar yang hanya berasal dari iklan. Pada tahun 2010 bulan Mei Youtube berhasil memberikan pelayanan video lebih dari dua milliar per-hari selajutnya ditahun 2011 bulan Mei situs Youtube menerima tiga milliar lebih kunjungan dalam hitungan per-hari. Data selanjutnya yang tertera dalam majalah Forbes di tahun 2012 bulan Januari Youtube

memberikan statement bahwasannya situs yang dimilikinya dikunjungi empat miliar dalam hitungan per-hari, Akbar (2018 : 23-30).

#### 4.1.4 Produk Youtube

Youtube memiliki fitur atau layanan yang membuat penggunanya dapat melakukan pengunggahan video dengan durasi yang tidak terbatas. Pengguna atau yang memiliki akun Youtube dengan track rekor yang mematuhi panduan dan aturan komunitas dari youtube diberi izin untuk mengunggah video yang durasinya 12 jam, akan tetapi akun pengguna harus diverifikasi oleh pihak youtube (via telepon genggam), Akbar (2018 : 24-30) :

1. Pencarian

Pencarian merupakan fitur yang ditandai dengan tanda merah yang bertuliskan video apa yang akan dilihat ataupun didownload seperti film, musik, animasi, dan lainnya. Setelah mengetik tombol klik pada browser maka secara otomatis akan muncul beragam video.

2. Pengunggah Video

Proses upload video atau unggah adalah memasukkan video hasil karya yang dibuat oleh kreator ataupun video – video lainnya.

#### 4.2 SCTV

Surya Citra Televisi atau yang lebih dikenal dengan SCTV merupakan stasiun televisi nasional yang berbadan swasta di Indonesia. SCTV adalah salah satu stasiun televisi di Indonesia kedua yang sedangkan yang pertama ialah RCTI. Pada tanggal 24 Agustus 1990 SCTV resmi sebagai salah satu stasiun televisi

lokal yang berada di kota Surabaya tepatnya di jl. Darmo Permai, Surabaya, Jawa Timur, Sarifatun (2017 : 23).

Pada mulanya stasiun televisi ini didirikan dengan tujuan hanya untuk menayangkan acara pada stasiun televisi RCTI yang berada di kota Surabaya. Meskipun demikian SCTV resmi sebagai stasiun televisi nasional yang berpusat di Jakarta pada tanggal 1 Januari 1993, perpindahan basis studio SCTV yang notabene berada di kota Surabaya dipindahkan ke ibukota Jakarta dengan mayoritas saham dimiliki atau dipegang oleh PT Bimantara Citra, Tbk. Bertepatan pada tahun 1999 SCTV resmi melakukan siaran nasional yang berpusat di Jakarta lalu SCTV juga mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya seperti <http://www.liputan6.com>, <http://www.liputanbola.com> berdasarkan kedua situs tersebut SCTV dapat melakukan interaksi dengan diakses oleh masyarakat di Indonesia, Sarifatun (2017 : 23).

Dengan industri dunia pertelevisian Indonesia SCTV melihat peluang dimana masyarakat sangat membutuhkan informasi, maka dari itu SCTV membuat program berita fitur seperti liputan6 yang ditayangkan pada waktu pagi, siang, petang, dan malam, buser, topik minggu ini, dan sebagainya. Sesuai dengan UU penyiaran nomor 32/2002 tentang penyiaran terdiri dari bimbingan orangtua (BO), dewasa (D), semua umur (SU), Sarifatun (2017 : 25).

#### 4.2.1 Visi dan Misi SCTV

visi yang dimiliki oleh SCTV yaitu menjadi stasiun yang unggul serta memberikan kontribusi terhadap persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, Latifa (2016 : 25).

Misi yang dimiliki oleh SCTV yaitu membangun jaringan pertelevisian swasta terkemuka di Indonesia:

1. Menyediakan program yang inovatif, kreatif dan memiliki kualitas dalam membangun bangsa.
2. Ikut melaksanakan pengelolaan perusahaan yang baik.
3. Memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*.

#### 4.2.2 Logo SCTV

Logo yang dimiliki SCTV sebagai perwujudan matahari yang berwarna orans dalam bentuk bulat yang memiliki arti sebagai SCTV adalah stasiun televisi yang sudah dalam usia matang atau terbaik. Gambar matahari yang menyinari tulisan SCTV adalah melambangkan langit yang biru, mengartikan SCTV selalu cemerlang, cerah, inovatif, variatif dan berwawasan, Zainuri (2011 : 47).

**Gambar 4.3 Logo SCTV**



**Sumber : SCTV 2021**

#### 4.2.3 Filosofi Perusahaan SCTV

SCM dan SCTV merupakan perusahaan yang menganut nilai – nilai mencerminkan didalam segala tindakan dalam bentuk perseroan serta memiliki komitmen menjunjung tinggi integritas standar dan pencapaian pribadi maupun korporasi, dengan nilai – nilai terkandung dalam slogan 5 Top, Zainuri (2011 : 47):

a. 5 “T” memiliki arti nilai individu yaitu:

1. Terbuka (*teachable*)

Terbuka menggambarkan dalam rangka mengembangkan inovasi dan ide yang menjadikan SCTV terdepan didalam bidangnya.

2. Bijaksana (*Thoughtful*)

Didalam hal ini menggambarkan setiap langkah dan tindakan yang diambil oleh SCTV dilakukan pertimbangan yang bertanggung jawab, secara cermat, hati – hati, positif, bijak.

3. Bersyukur (*Thanksful*)

Ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kerja keras stakeholder dalam keberhasilan SCTV.

4. Dipercaya (*Trustworthi*)

Kunci dari kepercayaan adalah integritas.

5. Unggul (*Triumphant*)

Dalam kepuasan pelanggan melakukan kerja keras dan mengungguli persaingan pertelevisian.

b. 5 “O” mengartikan nilai kerja yaitu:

1. *Organized* (Teratur)

Teratur dan secara sistematis dalam melakukan pekerjaan sehingga sumber daya yang dimiliki mempunyai nilai kreatif dan digunakan secara efektif.

2. *Obedient* (Taat)

Tunduk dan patuh kepada seluruh peraturan dan UU yang berlaku di Indonesia dalam pelaksanaan kerja.

3. *Obliging* (Bertanggung Jawab)

Memiliki rasa tanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan yang diambil atas nama perusahaan.

4. *Optimistic* (Optimis)

Memiliki sikap dan perilaku optimis.

5. *Occupied* (Berdedikasi)

Bekerja dengan efisien, efektif dan produktif.

c. 5 “P” yang memiliki arti keberhasilan

1. *Perform* (Berprestasi)

Kinerja yang terbaik dari perusahaan ataupun individu didasari oleh visi, inovasi dan kreatifitas.

2. *Profesional*

Melakukan penyelesaian tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, komitmen, dan penuh integritas.

3. *Perfect* (Sempurna)

Berusaha mencapai kesempurnaan.

#### 4. *Prestigious* (Terpandang)

Memiliki tekad menjadi perusahaan yang terkenal dan terpandang secara luas.

#### 5. *Preferred* (Terpilih)

Menjadi perusahaan televisi atau media pilihan pelanggan dan stake holder.

#### 4.2.4 Jangkauan Siaran SCTV

Jajaran manajemen perusahaan industri pertelevisian dengan senantiasa melakukan pengembangan terhadap kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh setiap karyawan SCTV ini dengan melakukan rangkaian proses pelatihan yang bersifat dalam bentuk manajerial dan juga keterampilan. Untuk meningkatkan semangat dan kelayakan setiap karyawan yang dimiliki oleh SCTV maka dari itu jajaran petinggi perusahaan membuat jenjang karir untuk setiap karyawan dan kesejahteraan, Latifa (2016 : 26-28).

SCTV memiliki luas jangkauan 233 kota di Indonesia yang mencakup potensi pemirsa sekitar 123 juta orang dengan 40 stasiun pemancar menggunakan satelit digital palapa, berikut adalah jangkauan siaran SCTV di Indonesia :

**Tabel 4.1 Jangkauan Siaran Televisi SCTV**

No	Channel	Lokasi
1.	45 UHF	Jakarta
2.	10 UHF	Ambon
3.	32 UHF	Balikpapan
4.	46 UHF	Banda Aceh

5.	34 UHF	Bandar Lampung
6.	52 UHF	Bandung
7.	34 UHF	Banjarmasin
8.	42 UHF	Banyuwangi
9.	47 UHF	Batam
10.	26 UHF	Bengkulu
11.	26 UHF	Bontang
12.	60 UHF	Bukit Tinggi
13.	55 UHF	Cilegon
14.	36 UHF	Cirebon
15.	27 UHF	Denpasar
16.	30 UHF	Garut
17.	35 UHF	Jambi
18.	30 UHF	Jayapura
19.	62 UHF	Jember
20.	53 UHF	Kediri
21.	51 UHF	Kebumen
22.	24 UHF	Kendari
23.	48 UHF	Madiun
24.	35 UHF	Makassar
25.	46 UHF	Malang
26.	43 UHF	Manado
27.	32 UHF	Mataram
28.	35 UHF	Medan
29.	47 UHF	Padang
30.	35 UHF	Palangkaraya
31.	32 UHF	Palembang
32.	31 UHF	Palu
33.	26 UHF	Pekanbaru
34.	32 UHF	Pontianak

35.	33 UHF	Purwokerto
36.	47 UHF	Samarinda
37.	35 UHF	Semarang
38.	34 UHF	Surabaya
39.	55 UHF	Tegal
40	34 UHF	Yogyakarta

Sumber : SCTV 2021

#### 4.2.5 Target Audiensi SCTV

SCTV selalu menargetkan tayangan yang ditayangkan di televisi nasional adalah yang terbaik dengan mengedapankan kualitas dan mutu, adapun kehadiran dari SCTV bertujuan sebagai pemersatu dan mengakrabkan keluarga yang menonton stasiun televisi SCTV, dan juga sebagai pengantar atau juga jendela untuk melihat berbagai macam berita aktual dan trend yang sedang berlangsung dan terjadi pada dunia melalui program yang dimiliki oleh SCTV, Latifa (2016 : 27).

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yaitu gambar tangkapan layar pada aku youtube sctv tepatnya pada chanel buser investigasi yang penulis rangkum dalam bentuk tabel dan disertai keterangan :

##### 5.1 Tayangan Buser Investigasi Kriminal Bila Madu Jadi Racun

No	Hasil Screen Shoot	Keterangan Audio
1.		Opening pada tayangan chanel youtube SCTV Buser investigasi. Yang terdiri dari tiga episode.
2.		Penangkaran lebah seperti inilah salah satu cara untuk memproduksi madu yang berkualitas kita juga mengenal madu hutan yang kualitasnya lebih baik. Namun bekakangan ini masyarakat diresahkan dengan adanya keberadaan madu palsu yang beredar dipasaran yang membahayakan kesehatan, mari kita bahas dalam tayangan bila madu menjadi racun.

3.		<p>Suara narator</p> <p>“.... Khasiat madu murni sudah sangat jelas dan banyak dibahas dalam literatur dan memberikan banyak manfaat untuk kesehatan, namun apa jadinya bila madu yang dikonsumsi adalah madu palsu yang diproduksi tanpa adanya peran lebah didalam proses pembuatannya...”</p>
4.		<p>Suara narator</p> <p>“....seorang informan memiliki rekam jejak dalam kasus ini....”</p> <p>Terjadi percakapan antara informan terhadap pelaku penjual madu palsu ini, dimana informan menanyakan apakah bapak tersebut menjual madu dan asli. Sementara itu pelaku memberi jawaban dan keterangan bahwasanya madu yang ia jual adalah madu hutan asli.</p> <p>Selanjutnya informan membeli lima botol madu yang dikemas dalam botol kemasan 500ml.</p>

5.



setelah informan membeli lima botol madu tersebut pada keesokan harinya informan mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh pelaku dengan membuntutinya. Terlihat pelaku mampi ketempat barang rongsokan dan membeli beberapa botol bekas yang disinyalir digunakan sebagai kemasan madu palsu yang diproduksi oleh dirinya.


Selanjutnya pelaku berhenti dan singgah ke-toko kelontong untuk membeli bahan – bahan yang diduga digunakan dalam pembuatan madu palsu.

Dalam proses pembuatan madu palsu ini pelaku menggunakan gula pasir dalam takaran yang cukup banyak yang dimasak menggunakan kompor gas diatas panci yang telah panas, setelah gula tersebut masak maka dicampur dengan menggunakan bahan – bahan lainnya seperti kembang gula, dan asam jawa, menurut keterangan dari pelaku asam jawa dipercaya untuk memberi rasa sedikit asam guna menetralkan rasa terlalu manis dari gula. Proses produksi dari madu palsu ini memakan waktu dua jam dan harus terus diaduk.

6.		<p>Setelah proses produksi atau pemasakan madu palsu ini dicampur dengan beberapa potongan sarang lebah, hal ini menurut keterangan yang diberikan oleh pelaku adalah sebagai memberikan aroma khas madu dan direndam dalam jangka waktu satu hari.</p>
7.	  	<p>Madu yang telah selesai proses produksinya atau pemasakannya maka akan dipacking didalam botol yang berukuran 500ml, botol yang digunakan adalah botol bekas yang dibeli ditempat rongsokan. Informan sempat menanyakan kepada pelaku pembuat madu palsu ini apakah dirinya tidak merasa bersalah karena telah membuat madu palsu dan telah menipu konsumen.</p> <p>Sementara itu pelaku menjawab yang saya lakukan ini kan hanya bentuk simpel dan tidak menipu karena yang dirinya lakukan pembeli atau konsumen tidak mengetahui dan rasanya mendekati seperti madu. Terlihat perbedaan antara madu buatan yang palsu dan madu hutan asli, dimana perbedaannya terlihat setelah kedua madu tersebut dimasukkan kedalam freezer, tekstur dari madu palsu ketika dimasukkan kedalam freezer dalam jangka waktu satu malam berubah seperti membeku dan terjadi</p>

		<p>pengkristalan sedangkan yang terjadi pada madu asli setelah dimasukkan kedalam freezer dalam satu malam tidak terjadi perubahan tekstur dari madu tersebut dan tetap seperti awal dan madu asli pada umumnya, madu palsu pada umumnya warnanya hampir menyerupai warna dari madu asli lalu dijual dengan harga murah yaitu Rp.50.000 / botol.</p>
8.		<p>Berikut adalah pemaparan dari salah satu konsumen yang mengkonsumsi madu palsu. Sarofi merupakan orang yang menderita penyakit diabetes setelah mengkonsumsi madu palsu.</p> <p>Sarofi pada mulanya mengkonsumsi madu dalam hitungan 2x1 hari, setelah mengkonsumsi madu tersebut sebanyak setengah botol dirinya merasakan keluhan dan memberanikan diri melakukan <i>medical check-up</i> dirinya dinyatakan telah mengidap penyakit diabetes.</p>
9.		<p>Berikut adalah pernyataan dari ahli gizi</p> <p>Septiany Kramatsari merupakan seorang ahli gizi, dirinya menyebut bahwasanya mengkonsumsi madu palsu dan bukan madu yang diproduksi oleh lebah dalam jangka waktu yang panjang dapat</p>

		<p>menyebabkan permasalahan serius pada kesehatan seperti penyakit diabetes, kerusakan hati, dan pencernaan, obesitas, lalu komplikasi penyakit lain.</p>
10.		<p>Indra Gunawan merupakan ahli madu, dirinya menyampaikan bahwasanya peredaran madu palsu ini sudah meresahkan dan mengkhawatirkan masyarakat dimana beli masyarakat yang berkurang karena adanya timbul rasa takut akan tertipu madu palsu.</p> <p>Untuk mendapatkan madu asli ada baiknya langsung datang ketempat yang memang menjadi tempat penangkaran dan peternakannya, selama madu tersebut berasal dari lebah madu tersebut dapat dikatakan sebagai madu asli, namun apabila sudah terdapat campuran didalamnya madu tersebut sudah tidaklah lagi murni.</p>
11.		<p>Berikut adalah pemaparan dari salah seorang penggiat atau pencari madu asli yang bernama Kasmu, dirinya memaparkan bahwasanya semenjak beredarnya madu palsu dipasaran membuat daya beli dari masyarakat berkurang karena adanya rasa was – was. Biasanya saya menjual madu dalam satu bulan bisa sebanyak</p>

		<p>100 botol namun sekarang berkurang dan setiap masyarakat yang membeli madu pasti menanyakan apakah ini asli atau madu palsu.</p>
--	---	---

**Sumber : Modifikasi Penulis 2021**

## 5.2 Pembahasan

Untuk memudahkan dan menjelaskan penganalisaan data temuan didalam penelitian ini maka dari itu peneliti mengkategorikan data penelitian ini berupa hasil tangkapan layar pada chanel youtube stasiun televisi SCTV pada tayangan buser kriminal bila madu jadi racun yang disusun dalam bentuk tabel dan keterangan pada setiap hasil tangkapan layar.

Dengan menggunakan teori dari ahli kriminologi yaitu Sutherland, *differential association* dimana kejahatan tersebut adalah tindakan yang dipelajari maka dari itu pelaku kejahatan yang didalam penelitian ini merupakan orang yang membuat madu palsu. Adanya peluang bisnis yang diri pelaku lakukan adalah dengan memiliki prinsip mendapatkan profit atau keuntungan yang jauh lebih besar dengan menggunakan modal yang jauh lebih sedikit ataupun kecil ditambah dengan keadaan masa pandemi covid-19 saat ini.

Didalam penelitian ini pemilihan hasil gambar yaitu tangkapan layar yang ditampilkan berdasarkan tayangan pada chanel youtube stasiun televisi SCTV buser investigasi kriminal episode bila madu menjadi racun hal tersebut dijadikan sebagai data acuan yang menampilkan bagaimana cara – cara dan teknik untuk

melakukan suatu tindak kejahatan, barang – barang apa saja yang digunakan dalam praktek pelaksanaan kejahatan, tahapan – tahapan memproduksi madu palsu, dan juga menampilkan cara pengemasan madu palsu yang disinyalir merugikan masyarakat.

Dalam penelitian ini motif untuk melakukan tindak kejahatan adalah dengan menampilkan maksud dan tujuan dari pelaku kejahatan melakukan aksinya yaitu membuat madu palsu, dapat dilihat bahwasanya indikasi apa saja yang terkandung dari perbuatan pelaku kejahatan ini dan keuntungan yang diperoleh dirinya serta kerugian yang ditimbulkan akibat dari perbuatannya.

Dapat dilihat bahwasanya secara rasional pernyataan yang dilontarkan oleh seseorang ataupun pelaku lebih memihak dan logis terhadap keuntungan yang diperoleh oleh sang pelaku kejahatan, dan juga bisa dilihat dari pelaku ataupun pernyataan korban terkait adanya indikasi kejahatan yang terjadi didalam kasus pembuatan madu palsu ini dan hal tersebut sudah dikategorikan sebagai tindak kejahatan karena telah memenuhi beberapa kriteria kejahatan menurut ilmu kriminologi.

Memang didalam tayangan youtube yang dimiliki oleh stasiun televisi nasional SCTV pada busur investigasi ini tidak serta merta menjadi dorongan bagi setiap individu yang menontonnya untuk melakukan tindak kejahatan baik itu kejahatan yang serupa maupun kejahatan lainnya, akan tetapi hal tersebut menampilkan aspek – aspek yang mendukung untuk mempelajari kejahatan karena cukup ditayangkan dan juga ditampilkan secara menyeluruh dan detail.

Dimulai dengan bahan – bahan yang digunakan dalam melakukan tindak kejahatan yang didalam penelitian ini adalah membuat madu oplosan atau madu palsu, cara memperoleh bahan yang digunakan untuk memproduksi madu palsu, cara pengemasannya dengan menggunakan botol bekas atau limbah, cara pendistribusiannya. Selain dari itu motif dilakukannya tindak kejahatan didalam kasus ini tidak lain adalah karena uang dan keuntungan semata, pada tayangan buser investigasi bila madu menjadi racun ini berdasarkan hasil rekaman yang ditampilkan sikap yang dimiliki oleh pelaku pembuat madu oplosan ini seakan tidak memperdulikan akibat dari tindakannya bahkan acuh dan tidak menyesali apa yang telah dirinya lakukan.

Namun yang jelas berdasarkan tayangan tersebut dapat menimbulkan aspek yang berkaitan dengan metode pembelajaran untuk melakukan kejahatan yang sesuai dengan teori dari Sutherland dan kemudian memiliki potensi sebagai pembelajaran melakukan tindak kejahatan yang sama ataupun lainnya dengan motif yang berbeda. Yang pada mulanya seseorang tidak mengetahui bagaimana teknik untuk melakukan tindak kejahatan tersebut dengan menonton tayangan ataupun cuplikan yang secara rinci dan mendetail ditambah dengan penjelasan visual dan audio yang dilakukan oleh narator membuat tayangan tersebut menjadi potensi media belajar kejahatan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan tergolong dalam penelitian visual kriminologi dengan mendeskripsikan permasalahan penelitian berdasarkan media online atau visual pada channel youtube salah satu stasiun televisi yang membahas tentang tayangan kriminal yaitu Buser Investigasi dengan menggunakan hasil screenshoot dan melampirkan keterangan.

Dengan menggunakan teori differential association maka dapat dianalisa bahwasannya berdasarkan tayangan yang ada pada channel youtube SCTV program kriminal Buser Investigasi selain sebagai sarana informasi tayangan yang mendetail ini juga dapat menjadi media pembelajaran bagi pelaku kejahatan baik itu kejahatan dibidang yang sama maupun kejahatan dalam modus baru.

Dalam tayangan Buser Investigasi kriminal episode bila madu jadi racun ini menampilkan secara rinci bagaimana proses – proses terjadinya tindak kejahatan yang didalam pembahasan ini berupa pembuatan madu palsu. Diawali dengan pembelian bahan baku, proses pengolahan madu palsu, proses pengemasan madu palsu dan cara pemasarannya. Tentu saja berdasarkan tayangan ini bisa menjadi tata cara atau panduan untuk melakukan tindak kejahatan apabila tayangan ini tidak dicerna secara baik oleh penonton yang pada mulanya hanya sebagai sarana informasi namun tayangan ini juga berpotensi menimbulkan kejahatan.

Seseorang yang pada mulanya tidak mengetahui tentang teknik dan cara – cara untuk melakukan kejahatan, berdasarkan hasil tayangan yang dirinya lihat maka dapat menimbulkan ide – ide berdasarkan detil dari tayangan yang menampilkan adegan reka ulang kejahatan, serta juga menampilkan motif dari pelaku kejahatan. Aspek tentang pembelajaran tidak hanya dapat dipelajari melalui adegan reka ulang akan tetapi hampir diseluruh tayangan dapat dilihat bisa menjadi bahan atau media pembelajaran ditambah dengan audio visual narator.

## 6.2 Saran

Media yang merupakan alat atau sarana guna menyampaikan pesan dan berita yang ditujukan pada penontonnya yaitu khalayak ramai memiliki peranan yang penting, maka dari itu penulis menyarankan :

1. Program tentang berita kriminal lebih baik tidak menampilkan secara detil tentang reka adegan yang terjadi sesungguhnya.
2. Motif, alasan rasional, dan sikap yang ditampilkan oleh pelaku didalam tayangan kriminal tersebut juga tidak ditayangkan agar tidak terjadi stimulus bagi orang lain untuk melakukan tindak kejahatan.

Tentang berita kriminal yang berkaitan dengan investigasi tentu saja bisa melakukan atau menayangkan hasil dari tayangan yang memiliki kualitas dan mutu terbaik dari konten media terkait, tidak harus meliputi adegan yang menampilkan tindak kejahatan, walaupun berita tersebut menarik untuk ditonton oleh khalayak akan tetapi juga memiliki faktor dan resiko dalam potensi negatif.

Sebaiknya dalam melakukan penayangan berita kriminal atau menampilkan konten tentang berita kriminal pada media televisi ataupun media sosial online hendaknya menampilkan tentang penyesalan dari pelaku kejahatan yang telah melakukan tindakan kriminalnya, agar menimbulkan reaksi dari penonton bahwasanya perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku merupakan hal yang salah dan menimbulkan rasa tidak ingin melakukan kejahatan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adang. 2013. *Kriminologi*. Bandung : Refika Aditama
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Asdani, Kinderto. 2018. *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Barak, Gregg. 1955. *Media Construction, Procces, And The Social Conruction Of Crime. Studies in News Making Criminology*. Ny : Garland Publishing.
- Latief, S.A, 2017. *Super Spritual Quotient (SSQ) : Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hagan. 2013. *Pengantar Kriminologi Teori Metode, dan Perilaku Kriminal*. Jakarta : Prandamedia Group
- Maskun. 2013. *Kejahatan Siber (Cyber Crime) Suatu Pengantar*. Jakarta : Pranadamedia Group
- Nashori, F. 2003. *Potensi – Potensi Manusia*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Raharjo, A. 2002. *Cyber Crime : Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi*. Bandung : Citra Aditya
- Rohani, A. 2007. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Pranadamedia Group
- Zulkifli, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru : Fisipol Uir

## JURNAL / SKRIPSI

- Akbar, A. 2018. *Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi On Tv)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ani, M. 2019. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal Di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan*. Universitas Medan Area
- Angeline. 2011. *Crime As Entertainment Or Entertainment As Crime*. Bina Nusantara University
- Azizah. H. 2020. *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Medan)*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro
- Dharmayanti, T. 2014. *Tanggapan Masyarakat Pada Fenomena Media Youtube Sebagai Trendsetter (Studi Kasus Video Tarian Harlem Shake)*. Universitas Prov. Dr. Moestopo
- Ismail. 2020. *Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kriminal Terhadap Fear Of Crime Dikalangan Mahasiswi Yang Sedang Berpacaran (Studi Kasus Universitas X di Pekanbaru)*. Universiyas Islam Riau
- Latifa, G.H. 2019. *Kecendrungan Product Placement Pada Tayangan Sinetron di Televisi (Analisis Isi Pada Sinetron Orang Ketiga di SCTV)*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Limbong, A.S. 2020. *Pengaruh Tayangan Liputan Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Orangtua di Desa Kualu Kecamatan Tambang*. Uin Suska Riau

- Maulana, F. 2021. *Representasi Kepedulian Sosial Dalam Tayangan Youtube Sosial Experiment ( Analisis Semiotika Youtube Channel Baim Paula Episode “ Jadi Orang Gila Enak Juga!! Prank Romantis Bareng Paula)*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nirwana. A,J. 2016. *Media Baru Lahan Bagi Pencipta Konten Kreatif*. Universitas Mercu Buana.
- Rosalina, D. 2017. *Terpaan Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Keluarga Muslim Akan Tindak Kejahatan Pada Anak (Desa Wayhuwi, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. Universitas Islam Raden Inten Lampung
- Sarifatun, L. 2017. *Strategi Produser Program Inbox di SCTV Dalam Meningkatkan Rating*. Universitas Negeri Islam Yogyakarta
- Suryadi. 2018. *Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi (SCTV) Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Palmariana, Y. 2007. *Pengaruh Seringnya Menonton Acara Berita Kriminalitas “patroli” di Indosiar Terhadap Agresivitas Penontonnya*. Universitas Srinatha Dharma.
- Zainuri, M. 2011. *Persepsi Remaja Tentang Sinetron Islam KTP di SCTV (Studi Pada Siswa Madrasah Aliyah Negri Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang

#### INTERNET

<https://nasional.tempo.co/read/615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv>

<https://nasional.kompas.com/read/2008/11/10/04034055/media.bisa.mengin>

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1169743/terinspirasi-dari-berita-televisi->

<https://www.merdeka.com/peristiwa/terinspirasi-acara-kejahatan-di-tv-pemuda-nekat-curi-motor.html>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**